

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah Swt menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, supaya mereka saling tolong menolong dalam kebaikan, dalam segala usaha, dan bekerjasama dalam bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya, manusia membutuhkan manusia lain yang bersama-sama hidup bermasyarakat, selalu berhubungan satu dengan yang lain, yang disadari atau tidak ini berhubungan agar manusia dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dalam Islam manusia diperintahkan untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan termasuk dalam mencukupi segala kebutuhan hidup, sehingga manusia mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan, karena kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik material maupun spiritual, jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, pangan, dan kekayaan lainnya. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera.<sup>1</sup>

Sebuah kesejahteraan tentunya akan tercapai apabila terpenuhinya kebutuhan manusia. Islam melalui *nas-nas* Alquran dan Sunnah, Allah

---

<sup>1</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerjasama dengan Bank Indonesia, Ekonomi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), H. 1

menganjurkan manusia untuk melakukan usaha demi memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>2</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.*al-Jumu'ah*/ 62: 10.

فَإِنَّ شَرَّ وَأَفْجَرٍ فِي الْأَرْضِ مِثِّي وَالصَّلَاةُ تَغْوُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*.<sup>3</sup>

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa apabila telah ditunaikan shalat maka segeralah mencari karunia Allah, kembali kepada kegiatan masing-masing untuk mencari rezeki yang halal dan baik yang salah satu bentuknya adalah dengan cara mendirikan usaha (bisnis).

Bisnis adalah seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung di dalam bidang perniagaan (produsen, pedagang, konsumen dan industri dimana perusahaan berada) dalam rangka memperbaiki kualitas standar hidup mereka.<sup>4</sup> Bisnis itu sendiri memiliki berbagai macam bentuk, ada yang berbentuk pertanian, perkebunan, peternakan, periklanan, dan perdagangan.

Setiap bisnis atau usaha dari yang paling kecil sekalipun sangat membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses produksi, distribusi, dan penjualan berlangsung dengan baik. Sistem manajemen yang buruk akan mengakibatkan adanya biaya yang tidak perlu seperti bahan baku yang

---

<sup>2</sup> Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, alih bahasa Muhammad Humaidy (Surabaya: Bina Ilmu, 2003) hlm. 184.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998), hlm. 442.

<sup>4</sup> Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 5

terbuang, pekerja yang tidak produktif karena pengawasan yang tidak efektif, dan deskripsi pekerjaan yang tidak jelas.

Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan/pembuatan barang, jasa atau kombinasinya, melalui proses transformasi dari masukan sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan.

Manajemen pada dasarnya merupakan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Sejalan dengan itu maka manajemen produksi merupakan proses pengambilan keputusan di dalam usaha untuk menghasilkan barang atau jasa sehingga tepat sasaran yang berupa tepat waktu, tepat mutu, tepat jumlah dengan biaya yang efisien, oleh karena itu manajemen produksi mengkaji pengambilan keputusan dalam fungsi produksi. Melalui kegiatan produksi segala sumber daya masukkan perusahaan diintegrasikan untuk menghasilkan keluaran yang memiliki nilai tambah. Produk yang dihasilkan dapat berupa barang jadi, barang setengah jadi dan jasa. Oleh karena itu, kegiatan produksi menjadi salah satu fungsi utama perusahaan dalam berbisnis.

Bagi perusahaan atau organisasi nirlaba, produk ini diberikan kepada masyarakat atau pengguna tertentu untuk memenuhi misi organisasi. Kegiatan produksi merupakan kegiatan kompleks, tidak saja mencakup pelaksanaan fungsi manajemen dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan atau bagian dalam mencapai tujuan produksi, tetapi juga mencakup kegiatan teknis untuk

menghasilkan suatu produk yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan, dengan proses produksi yang efisien dan efektif serta dengan mengantisipasi perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik tentang manajemen produksi perlu dimiliki oleh semua pihak yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk perusahaan sesuai dengan peranan masing-masing.<sup>5</sup>

Dalam pembahasan ekonomi islam setiap muslim wajib melaksanakan prinsip etika dalam berproduksi, baik individu maupun komunitas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan oleh Allah Swt dan tidak melewati batas.<sup>6</sup> Dalam ekonomi islam sangat menganjurkan dilaksanakannya aktifitas produksi dan mengembangkannya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Ekonomi islam tidak rela jika tenaga manusia atau *komuniti* terlantar begitu saja. Islam menghendaki semua tenaga dikerahkan untuk meningkatkan produktivitas lewat ketekunan yang diridhoi oleh Allah Swt yang telah diwajibkan Allah Swt atas segala sesuatu.<sup>7</sup>

Ukuran utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dari manajemen produksi adalah produktivitas. Karena produktivitas merupakan ukuran bagaimana baiknya suatu sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara umum produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio

---

<sup>5</sup> Eddy Herjanto, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 3.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dengan Transliterasi Arab-Latin* (Surabaya : Fajar Mulia , 2008), hlm. 229.

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Prees, 1997), h. 177

antara keluaran terhadap masukan, atau rasio hasil produksi yang diperoleh terhadap sumber daya yang dipakai.<sup>8</sup>

Dalam berproduksi Islam juga mengatur etika untuk menjaga sumber daya alam karena ia merupakan nikmat dari Allah Swt kepada hamba-Nya, dan setiap hamba wajib untuk mensyukurinya, dan salah satu cara mensyukuri nikmat Allah Swt adalah dengan menjaga sumber daya alam dari polusi, kehancuran, atau kerusakan.<sup>9</sup>

Berbicara mengenai produksi, di Jl. Ais. Nasution Komp. Syuhada, kelurahan Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, ada sebuah bisnis yang melakukan kegiatan produksi yang dijalankan oleh Bapak Hermanto dan diberi nama Home Industry Kreatif Miniatur Pohon dan Bunga. Home industry adalah sebuah kerajinan miniatur pohon dan bunga yang cukup diminati oleh masyarakat terutama di kota Banjarmasin, terutama masyarakat yang sangat menyukai keindahan, baik untuk menghias ruangan- ruangan dalam rumah seperti kamar, ruang tamu, meja kerja, bahkan di perusahaan dan perkantoran.

Kerajinan miniatur pohon dan bunga ini merupakan inovasi baru dalam meningkatkan kekreatifan pengrajin yang termotivasi oleh banyaknya usaha kerajinan miniatur yang sedang marak masa kini, seperti miniatur rumah, kapal, kendaraan dan banyak lagi yang lainnya.

Mengingat kembali bahwa industri kerajinan adalah industri yang menghasilkan barang sesuai dengan bahan dasarnya. Usaha industri kreatif

---

<sup>8</sup> Eddy Herjanto, *Op. cit*, hlm. 11.

<sup>9</sup> Yusuf Qardhawi, *Op. cit*, h. 119

miniatur pohon dan bunga ini adalah usaha industri kerajinan dengan bahan baku yang digunakan adalah manik-manik, kawat dan tembaga, semen putih dan lem rajawali dan lain-lain. Industri kerajinan miniatur pohon dan bunga menghasilkan berbagai macam jenis miniatur pohon dan bunga, misalnya pohon beringin, pohon kaktus, pohon cemara, pohon sakura dan bahkan berbagai pepohonan lainnya, kemudian jenis bunga: bunga mawar, bunga anggrek, bunga matahari, dan bunga dahlia.

Berdasarkan hasil observasi, proses produksi yang dijalankan *Home Industry* kreatif miniatur pohon dan bunga Banjarmasin ini mempunyai manajemen produksi yang baik, dilihat dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian pekerja, penerapan, pengawasan yang dijalankan sebagaimana mestinya, dan juga bisa dikatakan cukup memenuhi kriteria ruang lingkup manajemen produksi. Pengorganisasian yang ditetapkan dan dikerjakan oleh beberapa pekerja yang memiliki kreatifitas dibidangnya masing-masing dengan cara yang manual karena membutuhkan kedetailan yang cukup tinggi, agar menghasilkan produk yang bagus dan juga berkualitas.

Dengan adanya uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen produk pada *Home Industry* kreatif miniatur pohon dan bunga, yang mana bagi penulis dianggap sebagai salah satu usaha yang menerapkan hal tersebut. Dengan demikian maka penulis mengangkat permasalahan ini dalam sebuah tugas akhir kuliah berupa skripsi yang berjudul **“Manajemen Produksi pada *Home Industry* Kreatif Miniatur Pohon dan Bunga Bapak Hermanto Banjarmasin”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang judul penelitian di atas, maka dapat di rumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Produksi pada *Home Industry* Kreatif miniatur Pohon dan bunga Hermanto Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam melakukan produksi pada *Home Industry* Kreatif miniatur Pohon dan bunga Hermanto Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana manajemen produksi pada *Home Industry* Kreatif miniatur pohon dan bunga Bapak Hermanto Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam melakukan produksi pada *Home Industry* Kreatif miniatur Pohon dan bunga Bapak Hermanto Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penulisan**

Hasil penelitian ini sangat diharapkan bisa lebih mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah dan sumbangan pemikiran khususnya dibidang Ekonomi Islam.

2. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan pembaca nanti pada umumnya.
3. Sebagai bahan telaah dan informasi bagi siapa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, seputar masalah yang berkaitan.
4. Sebagai bahan bacaan khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pengertian dan maksud judul, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah kata-kata penting yang terdapat dalam judul, diantaranya yaitu:

##### **1. Manajemen**

Memiliki pengertian yang sangat beragam, namun bila dikelompokkan minimal kedalam tiga pengertian: 1) seni memimpin, 2) proses perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan, 3) bekerja melalui orang lain. Jadi, segala sesuatu direncanakan dan ditentukan oleh seseorang, sedangkan pelaksanaan dari rencana dan ketentuan itu adalah orang lain.<sup>10</sup>

##### **2. Produksi**

Menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk

---

<sup>10</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, h. 255

semula.<sup>11</sup> Jadi manajemen produksi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan dalam menambah nilai guna suatu barang.

### 3. *Home Industry*

*Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *Industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan perusahaan. Singkatnya *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.<sup>12</sup>

### 4. Kreatif

Kreatif adalah memiliki daya cipta (memiliki kemampuan untuk menciptakan). Pengertian kreatif yang kedua yaitu bersifat (mengandung) daya cipta.<sup>13</sup>

### 5. Miniatur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa arti kata Miniatur adalah: 1. tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil; sesuatu yang kecil, 2. lukisan dan sebagainya (bentuk) tiruan yang berukuran lebih kecil daripada yang ditiru, 3. lukisan dan sebagainya yang bagus

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 255

<sup>12</sup> <http://arumdyanhumasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri>.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

dalam bentuk kecil.<sup>14</sup> Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah miniatur pohon dan bunga.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan yang berkaitan dengan manajemen telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah manajemen, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat. Penulis yang dimaksud adalah:

1. Putra Surya HP/ 102323076 (2016) “Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah. Skripsi ini lebih menekankan pada produksi, berupa mesin produksi dan aspek kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang pada Home Industry Villatas Jawa Banjarwaru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (0601157363) yang berjudul “Manajemen Produksi Pada PT Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin”, masalah yang diteliti mengenai manajemen produksi, yaitu lebih menekankan pada produksi rotan yang mana hasil produksinya menghasilkan berupa keranjang, lemari dan tempat ikan yang semuanya terbuat dari rotan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat (0501156845) yang berjudul “Manajemen Persediaan Bahan Baku pada UD Restu Ibu Banjarmasin”

---

<sup>14</sup> Arti kata miniatur dalam *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 657

masalah yang diteliti mengenai persediaan bahan baku yang mana pada penelitian tersebut lebih menekankan pada setiap perusahaan agar selalu mengadakan persediaan bahan baku, karena tanpa adanya persediaan bahan baku maka para pengusaha akan menghadapi resiko perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas permasalahan yang akan penulis lakukan ini lebih fokus pada manajemen produksi berupa produktivitas pekerja secara manual dan lebih menekankan lagi pada faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam melakukan produksi *Home Industry* Kreatif miniatur Pohon dan bunga Bapak Hermanto Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dalam lima bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan yang diatur Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis tentang dasar-dasar manajemen, manajemen produksi, manajemen produksi dalam ekonomi islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang memuat gambaran tentang bagaimana manajemen produksi pada Home Industry Kreatif pohon dan bunga dan faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam melakukan produksi Home Industry Kreatif tersebut.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.